

Analisis Perhitungan Pendapatan Bunga Kredit Pensiun Berdasarkan Variasi Tenor Pada PT Bank Mandiri Taspen KCP Karawang

¹Firda Septiani Husnia, ²Angga Sanita Putra, ³Nesti Hapsari, ⁴Achmad Nawawi,

⁵Madjidainun Rahma

¹²³⁴⁵Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: 12310630030051@student.unsika.ac.id, 2angga@fe.unsika.ac.id,
3nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id, 4achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id,
5madjidainun.rahma@fe.unsika.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perhitungan pendapatan bunga kredit pensiun berdasarkan variasi tenor pada PT Bank Mandiri Taspen. Kredit pensiun merupakan salah satu produk pembiayaan yang memiliki pertumbuhan stabil dan memiliki kontribusi penting terhadap pendapatan bunga bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode perhitungan bunga kredit pensiun yang di terapkan, sistem angsuran yang digunakan, serta perbedaan pendapatan bunga yang diperoleh bank berdasarkan variasi tenor kredit pensiun. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi pada PT Bank Mandiri Taspen KCP Karawang serta studi pustaka berdasarkan sumber-sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode perhitungan bunga kredit pensiun menggunakan metode anuitas, yaitu metode dengan jumlah angsuran tetap setiap bulan yang mencakup angsuran pokok dan bunga. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai angsuran yang diperoleh relatif mendekati simulasi perhitungan dari pihak bank dengan selisih kecil akibat pembulatan dan penyesuaian sistem internal perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variasi tenor dapat mempengaruhi besarnya angsuran dan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh bank, dimana semakin Panjang jangka waktu kredit maka semakin besar total pendapatan bunga yang diperoleh. kredit pensiun juga memiliki kestabilan pembayaran yang relatif baik karena pembayaran angsuran dilakukan melalui sistem auto-debit dari manfaat pensiun debitor sehingga risiko keterlambatan pembayaran relatif rendah.

Kata kunci : Kredit Pensiun, Pendapatan Bunga, Tenor Kredit, Sistem Angsuran

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the calculation of pension loan interest income based on varying tenors at PT Bank Mandiri Taspen. Pension loans are one of the financing products that exhibit stable growth and make a significant contribution to the bank's interest income. The purpose of this study is to examine the methods used to calculate pension loan interest, the installment system applied, and the differences in interest income obtained by the bank according to variations in pension loan tenors. This research is quantitative in nature, employing descriptive statistical data analysis techniques. The data utilized are primary and secondary data obtained through observations, interviews, documentation at PT Bank Mandiri Taspen KCP Karawang, and literature studies based on relevant sources. The research results show that the pension loan interest calculation method uses the annuity method, which is a method with a fixed monthly installment that includes both principal and interest. The calculation results show that the installment amount obtained is relatively close to the bank's simulation calculations, with only a small difference due to rounding and internal banking system adjustments. In addition, this study

also shows that the loan term variation can affect the installment amount and the interest income earned by the bank, where the longer the loan term, the higher the total interest income earned. Pension loans also have relatively stable payments because the installments are made through an auto-debit system from the debtor's pension benefits. Hence, the risk of late payments is relatively low.

Keyword : Pension Loan, Interest Income, Loan Tenure, Installment System.

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis dalam membantu pertumbuhan ekonomi negara melalui fungsi intermediasi yaitu bank memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui berbagai jasa dan produk keuangan lainnya (Sihombing, 2023). Salah satu sumber utama pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit yang diperoleh atas penyaluran dana kepada nasabah. Pendapatan bunga dari kredit menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan laba perusahaan perbankan, karena sebagian besar kegiatan bisnis perbankan bergantung pada penyaluran kredit kepada masyarakat.

Kredit merupakan kepercayaan kepada debitur karena dianggap mampu dan dapat dipercaya untuk melunasi pinjaman tersebut dimasa yang akan datang (Hartina, 2022). Pentingnya peranan kredit karena selain dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat, kredit juga menjadi sumber pendapatan bank yang stabil. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya penyaluran kredit di Indonesia dari tahun ke tahun pada tabel berikut:

Tabel 1 Pertumbuhan kredit di Indonesia

Tahun	Total Kredit (Rp.Milyar)	Presentase (%)
2020	Rp 5.481.560	-
2021	Rp 5.768.585	5,24
2022	Rp 6.423.564	11,35
2023	Rp 7.090.243	10,38
2024	Rp 7.827.148	10,39

Sumber: data diolah dari (Statistik Perbankan Indonesia)

Peningkatan kredit di atas menunjukkan bahwa fungsi bank sebagai intermediasi keuangan berjalan dengan baik serta kredit menjadi instrument penting dalam membantu

perekonomian negara sekaligus menjadi sumber utama bagi pendapatan perbankan.

Salah satu kredit yang memiliki pertumbuhan stabil dalam perbankan, yaitu kredit pensiun. Kredit pensiun merupakan fasilitas pinjaman untuk para pensiunan dari PNS, TNI, POLRI, BUMN dan BUMD dengan pembayaran angsuran berasal dari dana pensiun atau gaji pensiun setiap bulan. Produk kredit pensiun dianggap memiliki risiko relatif lebih rendah dibandingkan jenis kredit lainnya, karena sistem pembayaran angsuran dilakukan secara auto-debit atau pemotongan langsung dari dana pensiun nasabah (*Bank Mandiri Taspen, n.d.*).

Berdasarkan data pada laporan tahunan PT Bank Mandiri Taspen, penyaluran kredit pensiun terus mengalami peningkatan, Berikut rincian pertumbuhan kredit pensiun dari tahun ke tahun.

Tabel 2 Pertumbuhan kredit pensiun

Tahun	Kredit Pensiun (Rp Triliun)	Pertumbuhan (Rp Triliun)
2022	Rp. 36,37	-
2023	Rp. 40,90	Rp. 4,53
2024	Rp. 45,70	Rp. 4,80
2025	Rp. 49,83	Rp. 4,13

Sumber: data diolah dari laporan tahunan per 2023-2025

(PT Bank Mandiri Taspen, 2023-2025)

Laporan tahunan PT Mandiri Taspen juga menyebutkan bahwa pendapatan bunga neto tahun 2024 mencapai Rp3,44 triliun, meningkat 1,60% dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai Rp3,39 triliun. (PT Bank Mandiri Taspen, n.d.) Peningkatan ini secara tidak langsung meningkatkan laba tahun berjalan bank. Hal ini menunjukkan bahwa kredit pensiun memiliki pertumbuhan yang stabil sehingga menjadi salah satu kontributor penting terhadap pendapatan bunga bagi bank.

Perhitungan bunga kredit menjadi aspek yang sangat penting karena akan menentukan

besarnya jumlah angsuran yang dibayar oleh nasabah serta jumlah pendapatan yang diterima oleh bank. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perhitungan bunga yaitu jumlah plafon kredit, jangka waktu (tenor), serta sistem angsuran yang digunakan. Terdapat beberapa sistem angsuran dalam dunia perbankan, seperti sistem bunga *flat*, bunga efektif, maupun sistem bunga anuitas. Setiap metode memiliki ciri yang berbeda dalam menentukan jumlah pembayaran pokok dan bunga pada setiap periode angsuran. Perbedaan ini tidak hanya berpengaruh terhadap jumlah angsuran yang harus dibayar oleh nasabah, tetapi juga berpengaruh terhadap pendapatan bunga yang diperoleh bank selama masa kredit berlangsung (Fiththohiro dan Sam, 2021).

Selain sistem angsuran, jangka waktu kredit (tenor) juga dapat menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap total pendapatan bunga yang diterima oleh bank, karena semakin lama jangka waktu kredit, maka semakin besar total bunga yang harus dibayar nasabah dan pendapatan bunga yang diperoleh bank akan meningkat (IdScore, 2026).

Penelitian terdahulu dalam jurnalnya membahas tentang perbedaan nilai kredit pensiun sebelum dan sesudah masa pensiun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiarti et al., 2021). Namun, penelitian ini belum membahas secara rinci mengenai perhitungan pendapatan bunga kredit. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa jangka waktu kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit konsumtif (Ramadhani et al., 2025). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin panjang jangka waktu kredit, semakin besar peningkatan jumlah kredit dan pengaruhnya terhadap pendapatan bunga kredit.

Selain itu, penelitian lain oleh (Athariq dan Suhayati, 2022) Menyebutkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan bunga merupakan komponen utama dalam pembentukan laba bank. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan laporan keuangan secara umum dan belum membahas secara spesifik mekanisme perhitungan pendapatan bunga pada produk kredit tertentu, khususnya kredit pensiun.

Penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena umumnya berfokus pada kredit secara umum dan belum secara spesifik membahas mekanisme perhitungan pendapatan bunga pada kredit pensiun. Maka dari itu, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait analisis perhitungan bunga kredit pensiun dengan mempertimbangkan variasi tenor yang berbeda pada institusi yang memiliki fokus pada segmen tersebut.

Oleh karena itu, penelitian mengenai Analisis Perhitungan Pendapatan Bunga Kredit Pensiun pada PT Bank Mandiri Taspen perlu dilakukan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai mekanisme perhitungan pendapatan bunga kredit pensiun serta menganalisis perbedaan pendapatan bunga yang diterima bank berdasarkan variasi tenor kredit pensiun.

2. LANDASAN TEORI

Kredit

Pengertian kredit Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 angka 11. Kredit diartikan sebagai penyediaan sejumlah dana atau tagihan lain yang dianggap setara, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain. Pada kesepakatan tersebut, pihak peminjam memiliki kewajiban untuk melunasi utang tersebut dalam jangka waktu tertentu, disertai pembayaran bunga (Pamantung et al., 2025).

Menurut Purnawati (2021) dalam penelitian (Resti Amelia et al., 2023) Secara etimologis, istilah kredit berasal dari kata Romawi, yaitu “credire”, yang berarti kepercayaan. Jika dikaitkan dengan bank, maka bank sebagai pemberi kredit percaya memberikan pinjaman sejumlah uang kepada nasabah karena debitur akan dianggap mampu memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan di masa yang akan datang, dengan membayar lunas utang tersebut sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

Selaras dengan pengertian kredit menurut pendapat Rivai (2004) menyatakan bahwa kredit adalah penyerahan barang, uang, atau jasa dari pihak pemberi pinjaman atas dasar kepercayaan kepada pihak penerima pinjaman dengan janji akan melunasinya pada waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Selain itu, menurut Hasibuan (2001) kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus

dibayar kembali beserta bunganya oleh pihak peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Fadli, 2025).

Adapun unsur-unsur pada transaksi kredit menurut Thomas Suyatno (1988) yaitu sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Keyakinan pemberi kredit bahwa uang, barang, atau jasa akan diterimanya Kembali dalam jangka waktu yang telah di tentukan dimasa yang akan datang.

2) Waktu

Setiap pemberian kredit selalu mengandung unsur waktu, yaitu adanya tenggang waktu antara saat kredit diberikan dengan saat pelunasannya.

Pada unsur waktu ini terdapat nilai agio dari uang yaitu nilai uang pada masa sekarang lebih tinggi daripada nilai uang yang akan diterima di masa mendatang.

3) *Degree of risk*

Suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberi pinjam dan peminjam yang akan diterima di kemudian hari.

4) Prestasi

Prestasi merupakan objek yang diberikan dalam suatu transaksi kredit. Bentuk prestasi tidak hanya berupa uang, tetapi juga dapat berupa barang maupun jasa. Namun, dalam praktik perbankan modern, kredit pada umumnya diwujudkan dalam bentuk penyediaan dana karena uang menjadi alat transaksi yang paling banyak digunakan dalam kegiatan ekonomi.

Menurut (Arqam et al., 2024) kredit dibagi kedalam beberapa jenis pengelompokannya yaitu sebagai berikut:

a. Berdasarkan penggunaannya

Jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- Kredit Produktif

Kredit produktif merupakan jenis pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil pemasukan dengan membeli suatu aset. Jenis kredit ini biasanya dimanfaatkan sebagai modal kerja maupun investasi dalam pengembangan usaha.

- Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat pribadi.

b. Berdasarkan Jangka Waktu

Adapun jenis kredit berdasarkan Jangka Waktu, yaitu:

1) Kredit Jangka Pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu pelunasan kurang dari satu tahun dan umumnya digunakan untuk usaha dan kepentingan pribadi.

2) Kredit Jangka Menengah

Pinjaman yang memiliki jangka waktu pelunasan lebih lama dari jangka pendek, yaitu sekitar satu sampai tiga tahun. Umumnya kredit ini digunakan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di bawah 100 juta.

3) Kredit Jangka Panjang

Pinjaman yang memiliki jangka waktu pelunasan paling lama biasanya digunakan untuk pembiayaan usaha industri, pembelian rumah ataupun kendaraan.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian, unsur-unsur dan jenis-jenis kredit, dapat dipahami bahwa kredit adalah fasilitas pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah berdasarkan adanya rasa saling percaya dan kesepakatan antara kedua belah pihak. Selain memiliki unsur-unsur yang menjadi dasar dalam pelaksanaannya, kredit juga terdiri atas berbagai jenis yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan debitur. Salah satu bentuk kredit yang ramai dikembangkan oleh perbankan adalah kredit konsumtif, termasuk

kredit pensiun yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2018) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang memiliki simpanan di bank dan balas jasa yang di terima bank bagi nasabah yang memperoleh pinjaman. Sedangkan bunga pinjaman atau bunga kredit adalah harga jual yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank atas pinjaman yang diberikan. Bunga pinjaman bagi bank dapat diartikan sebagai harga jual dan contoh dari harga jual tersebut adalah bunga kredit.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Thian Alexander (2021) menjelaskan bahwa bunga bank adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang menggunakan prinsip konvensional kepada nasabah yang menyimpan dananya, atau balas jasa yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank atas penggunaan dana pinjaman. Dengan kata lain, bunga dapat disebut sebagai harga atas penggunaan uang dalam transaksi antara bank dengan nasabah.

Sementara itu, Nurhidayanti (2024) menjelaskan bahwa bunga kredit merupakan bunga yang dikenakan atas pinjaman atau kredit yang diberikan kepada nasabah. Besarnya bunga yang dikenakan bergantung pada ketentuan yang tercantum dalam perjanjian kredit, sehingga suku bunga yang diterapkan dapat berubah sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Dari ketiga pendapat tersebut, bunga kredit dapat diartikan sebagai balas jasa atau biaya yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada nasabah. Dengan kata lain, biaya yang harus dibayar debitur kepada kreditur atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu. Bagi PT Bank Mandiri Taspen, bunga kredit menjadi komponen utama dalam produk kredit pensiun, karena setiap penyaluran kredit kepada nasabah akan menghasilkan bunga yang dibayarkan melalui angsuran bulanan, sehingga besarnya bunga yang diperoleh akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank.

Penerapan suku bunga kredit dalam praktik perbankan dapat disesuaikan dengan kebijakan bank dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Menurut Nur Rohmah (2024) suku bunga yang

digunakan dalam penyaluran kredit dapat diterapkan dalam bentuk suku bunga tetap (fixed rate) maupun suku bunga mengambang (floating rate).

- Suku bunga tetap

Suku bunga yang besarnya tidak mengalami perubahan selama jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian kredit. Dengan suku bunga yang tetap, jumlah bunga maupun angsuran yang dibayarkan debitur akan tetap sama meskipun terjadi perubahan suku bunga di pasar. Kondisi ini memberikan kepastian kepada debitur mengenai besarnya kewajiban pembayaran selama masa kredit berlangsung

- Suku bunga mengambang

Suku bunga yang besarnya dapat berubah mengikuti perkembangan suku bunga di pasar atau kebijakan yang ditetapkan oleh bank. Perubahan tersebut menyebabkan jumlah bunga yang harus dibayarkan debitur dapat meningkat ataupun menurun sesuai dengan kondisi pasar. Oleh karena itu, penggunaan suku bunga mengambang memberikan fleksibilitas terhadap perubahan kondisi ekonomi, namun juga berpotensi menyebabkan perubahan besarnya angsuran selama masa kredit.

Penetapan bunga kredit merupakan salah satu kebijakan penting dalam kegiatan perkreditan bank. Besarnya suku bunga yang dikenakan kepada debitur dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi internal maupun kondisi eksternal bank. Menurut Kasmir (2018) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penetapan bunga kredit, yaitu sebagai berikut.

- a. Total biaya dana

Biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib yang ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung pada besarnya bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar bunga yang dibebankan maka semakin tinggi juga dananya.

- b. Laba yang diinginkan

Bank sebagai Lembaga intermediasi memiliki tujuan memperoleh keuntungan. Penentuan besarnya laba sangat memengaruhi besarnya bunga kredit. oleh karena itu, Oleh

karena itu, besarnya laba yang ingin dicapai menjadi salah satu pertimbangan dalam menetapkan tingkat suku bunga kredit.

c. Cadangan Risiko kredit macet

Cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan, karena setiap kredit yang diberikan mengandung suatu risiko tak terbayar. Risiko ini dapat terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja.

d. Biaya operasi

Biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya seperti biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

e. Pajak

Pajak yang diberikan kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada Masyarakat.

Metode Perhitungan Bunga Kredit

Metode perhitungan bunga adalah cara yang digunakan oleh bank untuk menentukan besarnya bunga yang harus dibayarkan debitur selama masa kredit. metode perhitungan bunga yang digunakan akan memengaruhi besarnya bunga, angsuran pokok, serta total angsuran yang dibayarkan pada setiap periode. secara umum menurut Djoko Muljono (2012) terdapat 2 metode perhitungan bunga yaitu efektif dan flat, tetapi dalam praktiknya, terdapat modifikasi dari metode efektif yaitu disebut metode anuitas.

a. Metode Efektif

Metode yang menghitung besarnya bunga berdasarkan sisa saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya pada setiap periode pembayaran. Jumlah bunga yang harus dibayar debitur akan semakin berkurang seiring dengan menurunnya saldo pokok pinjaman. Akibatnya, total angsuran yang dibayarkan debitur juga mengalami penurunan dari waktu ke waktu karena komponen bunga terus menurun, sedangkan pembayaran pokok dilakukan secara bertahap.

b. Metode Anuitas

Metode perkembangan dari metode efektif dengan bertujuan agar jumlah angsuran yang dibayarkan debitur setiap periode tetap sama. Meskipun total angsuran tetap, komposisi antara angsuran pokok dan bunga mengalami perubahan pada setiap periode. Pada awal masa kredit, porsi pembayaran bunga lebih besar dibandingkan angsuran pokok. Sebaliknya, seiring berjalannya waktu, porsi angsuran pokok akan semakin meningkat, sedangkan bunga semakin menurun.

c. Metode Flat

Metode perhitungan bunga yang menghitung bunga berdasarkan jumlah pokok pinjaman awal selama jangka waktu kredit. Karena perhitungannya menggunakan pokok pinjaman awal, besarnya bunga yang dibebankan setiap periode akan tetap hingga kredit berakhir. Dengan demikian, jumlah bunga maupun total angsuran yang dibayarkan debitur setiap bulan tidak mengalami perubahan selama masa kredit berlangsung.

Ketiga metode tersebut masing-masing memiliki karakteristik perhitungan yang berbeda, perbedaan tersebut terletak pada dasar penghitungan bunga dan pola angsuran yang dibayarkan debitur, sehingga setiap metode menghasilkan bunga dan angsuran yang berbeda selama jangka waktu kredit. Dalam praktik perbankan, pemilihan metode perhitungan bunga disesuaikan dengan kebijakan bank serta karakteristik produk kredit yang ditawarkan.

Pendapatan Bunga Kredit

Menurut Theodurus M. Tuanakotta pendapatan secara umum diartikan sebagai hasil yang diperoleh perusahaan. Pendapatan adalah sumber sebuah perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah pertambahan laba, seperti halnya laba. Pendapatan adalah masuknya aset kedalam perusahaan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa (Papilaya Josef, 2024).

Pendapatan bunga menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) adalah penghasilan bunga yang berasal dari aktiva produktif. Besarnya pendapatan bunga tergantung dari tingkat suku bunga dipasar, dan komposisi kategori aktiva produktif bank. Penurunan pendapatan bunga dapat disebabkan oleh perubahan strategi bank dan juga disebabkan apabila

suku bunga pasar secara umum menurun seiring dengan penurunan BI *rate*.

Menurut (Rejeki et al., 2024) Pendapatan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari biaya yang dibebankan kepada debitur atas penggunaan dana pinjaman yang diberikan. Pendapatan ini berupa imbalan atau bunga yang dibayarkan debitur kepada bank sebagai konsekuensi atas kredit yang diterimanya. Dengan demikian, pendapatan bunga pinjaman berasal dari aktivitas penyaluran kredit kepada debitur.

Dalam penelitian (Urip Wardoyo et al., 2022) Menyebutkan bahwa pendapatan menjadi komponen penting dalam laporan laba rugi bank karena menjadi salah satu sumber utama pembentukan laba perusahaan perbankan. Oleh karena itu, ketepatan perhitungan pendapatan bunga kredit sangat penting karena akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan bunga bank.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan bunga kredit adalah pendapatan yang diperoleh bank dari penyaluran kredit kepada nasabah dalam bentuk bunga sebagai imbalan atas dana yang telah digunakan. Pendapatan bunga merupakan salah satu sumber utama pendapatan bank yang berasal dari aktiva produktif, besarnya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, karakteristik kredit yang diberikan, serta komposisi aktiva produktif yang dimiliki bank. Oleh karena itu, perhitungan pendapatan bunga kredit yang tepat menjadi hal yang penting karena berpengaruh langsung terhadap besarnya pendapatan dan laba yang diperoleh bank.

3. METODOLOGI

Jenis peninjauan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013) dalam (Kokan, 2024) suatu cara yang digunakan untuk mencari penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan dan mendiskripsikan kejadian yang ada di lapangan.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer adalah data yang diperoleh atau

dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik, 2015). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, sedangkan teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Perhitungan Bunga Kredit Pensiun

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di PT Bank Mandiri Taspen KCP Karawang, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data simulasi kredit pensiun yang diterbitkan oleh pihak bank. Data simulasi tersebut memuat informasi mengenai plafon kredit, jangka waktu (tenor), tingkat suku bunga, jumlah angsuran bulanan, total pembayaran, serta rincian perhitungan kredit yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Melalui data tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi metode perhitungan bunga yang diterapkan oleh PT Bank Mandiri Taspen pada produk Kredit Mantap Pensiun.

Berdasarkan data simulasi kredit diketahui bahwa PT Bank Mandiri Taspen menggunakan metode anuitas dalam menghitung angsuran kredit pensiun. Metode anuitas menghasilkan jumlah angsuran bulanan yang tetap setiap bulan selama masa kredit, namun komposisi antara angsuran pokok dan angsuran bunga berubah pada setiap periode pembayaran. Sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa:

“Metode yang digunakan adalah flat anuitas. Flat disini dalam penerapannya, angsuran dibayarkan setiap bulan dengan nominal tetap selama masa kredit”

Pada awal masa kredit, porsi pembayaran bunga lebih besar dibandingkan angsuran pokok. Seiring berjalannya waktu, porsi angsuran pokok meningkat, sedangkan angsuran bunga semakin menurun karena dihitung berdasarkan sisa saldo pinjaman.

Peneliti melakukan perhitungan ulang secara manual berdasarkan data simulasi

kredit yang diperoleh dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai mekanisme perhitungan bunga kredit pensiun. Perhitungan ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau mengevaluasi sistem perhitungan yang digunakan oleh bank, melainkan untuk menunjukkan tahapan perhitungan metode anuitas secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami proses pembentukan angsuran kredit. Adapun rumus yang digunakan adalah berdasarkan buku Akuntansi Perbankan oleh (Taswan, 2020) yaitu sebagai berikut:

Rumus mencari suku bunga perbulan:

$$i \text{ bulan} = \frac{i \text{ tahun}}{12}$$

Rumus angsuran:

$$A = \frac{M \times i}{1 - (1 + i)^{-n}}$$

Angsuran Pokok:

$$a1 = A - (M \times i)$$

Angsuran Bunga

$$b1 = A - a1$$

Keterangan:

A= Anuitas

M= Nilai Kredit

i= Tingkat Suku Bunga

n= Jangka Waktu Kredit

a1= Angsuran Pokok 1

b1= Angsuran Bunga 1

a. Variasi Tenor 2 tahun atau 24 bulan

Perhitungan apabila menggunakan jangka waktu kredit 2 tahun atau 24 bulan dengan plafon pinjaman Rp. 80.000.000. Berdasarkan data simulasi, bunga yang digunakan oleh bank adalah sebesar 13,2655% per tahun (anuitas).

Perhitungan bunga perbulan:

$$i = \frac{13,2655\%}{12} = 1,105\% \approx 0,01105$$

Perhitungan Angsuran:

$$A = \frac{(Rp. 80.000.000 \times 0,01105)}{(1 - (1 + 0,01105)^{-24})} = Rp. 3.813.123,03$$

Angsuran Pokok:

$$\begin{aligned} a1 &= Rp. 3.813.123,03 \\ &- (Rp. 80.000.000 \times 0,01105) \\ a1 &= Rp. 2.929.123,03 \end{aligned}$$

Angsuran Bunga:

$$\begin{aligned} b1 &= Rp. 3.813.123,03 - Rp. 2.929.123,03 \\ b1 &= Rp. 884.000 \end{aligned}$$

Pada perhitungan dengan tenor 2 tahun, suku bunga yang ditampilkan oleh bank sebesar 13,2655% per tahun dan 0,60% per bulan, sedangkan hasil perhitungan menggunakan metode anuitas menunjukkan bahwa suku bunga per bulan yang digunakan adalah sebesar 1,105% per bulan. Perhitungan tersebut menghasilkan angsuran sebesar Rp. 3.813.123,03 yang sangat mendekati dengan simulasi dari pihak bank. Selisih yang terjadi relatif kecil dan disebabkan oleh faktor pembulatan serta kebijakan sistem internal bank.

b. Variasi Tenor 3 tahun atau 36 bulan

Perhitungan apabila menggunakan jangka waktu kredit 3 tahun atau 36 bulan dengan plafon pinjaman Rp. 80.000.000. Berdasarkan data simulasi, bunga yang digunakan oleh bank adalah sebesar 11,0824% per tahun (anuitas).

Perhitungan bunga perbulan:

$$i = \frac{11,0824\%}{12} = 0,9235\% \approx 0,009235$$

Perhitungan Angsuran:

$$\begin{aligned} A &= \frac{(Rp. 80.000.000 \times 0,009235)}{(1 - (1 + 0,009235)^{-36})} \\ A &= Rp. 2.622.205,04 \end{aligned}$$

Angsuran Pokok:

$$\begin{aligned} a1 &= Rp. 2.622.205,04 \\ &- (Rp. 80.000.000 \times 0,009235) \\ a1 &= Rp. 1.883.405,04 \end{aligned}$$

Angsuran Bunga:

$$\begin{aligned} b1 &= Rp. 2.622.205,04 - Rp. 1.883.405,04 \\ b1 &= Rp. 738.800 \end{aligned}$$

Pada perhitungan dengan tenor 3 tahun, suku bunga yang ditampilkan oleh bank sebesar 11,0824% per tahun dan 0,50% per bulan, sedangkan hasil perhitungan menggunakan metode anuitas menunjukkan bahwa suku bunga per bulan yang digunakan adalah sebesar 0,9235% per bulan. Perhitungan tersebut menghasilkan angsuran sebesar Rp. 2.622.205,04 yang sangat mendekati simulasi dari pihak bank.

Selisih yang terjadi relatif kecil dan disebabkan oleh faktor pembulatan serta kebijakan sistem internal bank.

c. Variasi Tenor 4 tahun atau 48 bulan

Perhitungan apabila menggunakan jangka waktu kredit 4 tahun atau 48 bulan dengan plafon pinjaman Rp. 80.000.000. Berdasarkan data simulasi, bunga yang digunakan oleh

bank adalah sebesar 13,0117% per tahun (anuitas).

Perhitungan bunga perbulan:

$$i \text{ bulan} = \frac{13,0117\%}{12} = 1,084\% \\ \approx 0,01084$$

Perhitungan Angsuran:

$$A = \frac{(Rp. 80.000.000 \times 0,01084)}{(1 - (1 + 0,01084)^{-48})} \\ = Rp. 2.146.517,33$$

Angsuran Pokok:

$$a1 \\ = Rp. 2.146.517,33 \\ - (Rp. 80.000.000 \times 0,01084) \\ a1 = Rp. 1.279.317,33$$

Angsuran Bunga:

$$b1 = Rp. 2.146.517,33 - Rp. 1.279.317,33 \\ b1 = Rp. 867.200$$

Pada perhitungan dengan tenor 4 tahun, suku bunga yang ditampilkan oleh bank sebesar 13,0117% per tahun dan 0,60% per bulan, sedangkan hasil perhitungan menggunakan metode anuitas menunjukkan bahwa suku bunga per bulan yang digunakan adalah sebesar 1,084% per bulan. Perhitungan tersebut menghasilkan angsuran sebesar Rp. 2.146.517,33 yang sangat mendekati dengan simulasi dari pihak bank. Selisih yang terjadi relatif kecil dan disebabkan oleh faktor pembulatan serta kebijakan sistem internal bank.

d. Variasi Tenor 5 tahun atau 60 bulan

Perhitungan apabila menggunakan jangka waktu kredit 5 tahun atau 60 bulan dengan plafon pinjaman Rp. 80.000.000. Berdasarkan data simulasi, bunga yang digunakan oleh bank adalah sebesar 12,831% per tahun (anuitas).

Perhitungan bunga perbulan:

$$i \text{ bulan} = \frac{12,831\%}{12} = 1,06925\% \\ \approx 0,0106925$$

Perhitungan Angsuran:

$$A = \frac{(Rp. 80.000.000 \times 0,0106925)}{(1 - (1 + 0,0106925)^{-60})} \\ = Rp. 1.813.332,31$$

Angsuran Pokok:

$$a1 \\ = Rp. 1.813.332,31 \\ - (Rp. 80.000.000 \times 0,0106925) \\ a1 = Rp. 957.932,31$$

Angsuran Bunga:

$$b1 = Rp. 1.813.332,31 - Rp. 957.932,31 \\ b1 = Rp. 855.400$$

Pada perhitungan dengan tenor 5 tahun, suku bunga yang ditampilkan oleh bank sebesar 12,831% per tahun dan 0,60% per bulan, sedangkan hasil perhitungan menggunakan metode anuitas menunjukkan bahwa suku bunga per bulan yang digunakan adalah sebesar 1,06925% per bulan. Perhitungan tersebut menghasilkan angsuran sebesar Rp1.813.332,31 yang sesuai dengan simulasi dari pihak bank. Selisih yang terjadi relatif kecil dan disebabkan oleh faktor pembulatan serta kebijakan sistem internal bank.

e. Variasi Tenor 10 tahun atau 120 bulan

Perhitungan apabila menggunakan jangka waktu kredit 10 tahun atau 120 bulan dengan plafon pinjaman Rp. 80.000.000. Berdasarkan data simulasi, bunga yang digunakan oleh bank adalah sebesar 11,9761% per tahun (anuitas).

Perhitungan bunga perbulan:

$$i \text{ bulan} = \frac{11,9761\%}{12} = 0,998\% \\ \approx 0,00998$$

Perhitungan Angsuran:

$$A = \frac{(Rp. 80.000.000 \times 0,00998)}{(1 - (1 + 0,00998)^{-120})} \\ = Rp. 1.146.657,94$$

Angsuran Pokok:

$$a1 \\ = Rp. 1.146.657,94 \\ - (Rp. 80.000.000 \times 0,00998) \\ a1 = Rp. 348.257,94$$

Angsuran Bunga:

$$b1 = Rp. 1.146.657,94 - Rp. 348.257,94 \\ b1 = Rp. 798.400$$

Pada perhitungan dengan tenor 10 tahun, suku bunga yang ditampilkan oleh bank sebesar 11,9761% per tahun dan 0,60% per bulan, sedangkan hasil perhitungan menggunakan metode anuitas menunjukkan bahwa suku bunga efektif yang digunakan adalah sebesar 0,998% per bulan. Perhitungan tersebut menghasilkan angsuran sebesar Rp1.146.657,94 yang sangat mendekati simulasi dari pihak bank. Selisih yang terjadi relatif kecil dan disebabkan oleh faktor pembulatan serta kebijakan sistem internal bank.

Berdasarkan hasil perhitungan pada setiap variasi tenor, diketahui bahwa besaran angsuran yang dihasilkan berbeda-beda meskipun menggunakan plafon pinjaman yang sama sebesar Rp80.000.000. Perbedaan

tersebut dipengaruhi oleh jangka waktu kredit dan suku bunga yang diterapkan pada masing-masing tenor. Hasil perhitungan menunjukkan nilai angsuran yang relatif mendekati simulasi dari pihak bank, meskipun masih terdapat selisih dalam jumlah kecil akibat pembulatan dan penyesuaian sistem perbankan.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai angsuran yang relatif mendekati data simulasi dari pihak bank. Meskipun demikian, masih terdapat selisih dalam jumlah yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat dipahami sebagai akibat dari adanya pembulatan angka serta penyesuaian dalam sistem perhitungan yang digunakan oleh pihak perbankan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme perhitungan kredit pensiun tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya plafon pinjaman, tetapi juga oleh variasi tenor dan kebijakan suku bunga yang diterapkan. Dengan demikian, perbedaan hasil perhitungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya ketidaksesuaian, melainkan mencerminkan adanya perbedaan pendekatan antara perhitungan secara teoritis dengan praktik yang diterapkan di perbankan.

B. Sistem Angsuran Pada Perhitungan Kredit

Berdasarkan hasil analisis terhadap data simulasi kredit pensiun yang diperoleh dari PT Bank Mandiri Taspen, sistem angsuran yang diterapkan pada Kredit Mantap Pensiun menggunakan angsuran tetap. Sistem angsuran ini yaitu debitur membayar jumlah angsuran yang sama setiap bulan selama jangka waktu kredit sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditetapkan. Meskipun nilai angsuran bulanan tetap, komposisi antara angsuran pokok dan angsuran bunga mengalami perubahan pada setiap periode pembayaran. Sistem angsuran tersebut merupakan hasil penerapan metode anuitas yang digunakan oleh bank dalam menghitung angsuran kredit pensiun.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan karyawan pada bagian kredit yang menyebutkan bahwa:

“Angsuran terdiri atas angsuran pokok dan angsuran bunga. Pada awal masa kredit, porsi angsuran bunga lebih besar dibandingkan angsuran pokok. Seiring

berjalannya waktu, porsi angsuran pokok meningkat, sedangkan angsuran bunga menurun hingga pada pertengahan masa kredit angsuran pokok menjadi lebih besar daripada angsuran bunga”.

Berikut disajikan salah satu contoh jadwal angsuran kredit pensiun berdasarkan data simulasi PT Bank Mandiri Taspen dengan plafon kredit sebesar Rp80.000.000 dan tenor 24 bulan untuk memberikan gambaran mengenai sistem angsuran yang diterapkan.

Tabel 3 Tabel Angsuran

Angsuran ke	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Sisa Pinjaman
				Rp 80.000.000
1	Rp2.929.123,03	Rp 884.000	Rp3.813.123,03	Rp 77.070.876,97
2	Rp2.961.489,84	Rp 851.633,19	Rp3.813.123,03	Rp 74.109.387,13
3	Rp2.994.214,30	Rp 818.908,73	Rp3.813.123,03	Rp 71.115.172,83
4	Rp3.027.300,37	Rp 785.822,66	Rp3.813.123,03	Rp 68.087.872,46
5	Rp3.060.752,04	Rp 752.370,99	Rp3.813.123,03	Rp 65.027.120,42
6	Rp3.094.573,35	Rp 718.549,68	Rp3.813.123,03	Rp 61.932.547,07
7	Rp3.128.768,39	Rp 684.354,65	Rp3.813.123,03	Rp 58.803.778,68
8	Rp3.163.341,28	Rp 649.781,75	Rp3.813.123,03	Rp 55.640.437,41
9	Rp3.198.296,20	Rp 614.826,83	Rp3.813.123,03	Rp 52.442.141,21
10	Rp3.233.637,37	Rp 579.485,66	Rp3.813.123,03	Rp 49.208.503,84
11	Rp3.269.369,06	Rp 543.753,97	Rp3.813.123,03	Rp 45.939.134,77
12	Rp3.305.495,59	Rp 507.627,44	Rp3.813.123,03	Rp 42.633.639,18
13	Rp3.342.021,32	Rp 471.101,71	Rp3.813.123,03	Rp 39.291.617,87
14	Rp3.378.950,65	Rp 434.172,38	Rp3.813.123,03	Rp 35.912.667,21
15	Rp3.416.288,06	Rp 396.834,97	Rp3.813.123,03	Rp 32.496.379,16
16	Rp3.454.038,04	Rp 359.084,99	Rp3.813.123,03	Rp 29.042.341,11
17	Rp3.492.205,16	Rp 320.917,87	Rp3.813.123,03	Rp 25.550.135,95
18	Rp3.530.794,03	Rp 282.329,00	Rp3.813.123,03	Rp 22.019.341,93
19	Rp3.569.809,30	Rp 243.313,73	Rp3.813.123,03	Rp 18.449.532,62
20	Rp3.609.255,69	Rp 203.867,34	Rp3.813.123,03	Rp 14.840.276,93
21	Rp3.649.137,97	Rp 163.985,06	Rp3.813.123,03	Rp 11.191.138,96
22	Rp3.689.460,94	Rp 123.662,09	Rp3.813.123,03	Rp 7.501.678,01
23	Rp3.730.229,49	Rp 82.893,54	Rp3.813.123,03	Rp 3.771.448,52
24	Rp3.771.448,52	Rp 41.674,51	Rp3.813.123,03	Rp -

Sumber: diolah berdasarkan data simulasi (2026)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada bulan pertama, angsuran bunga sebesar Rp.884.000 merupakan nilai tertinggi selama periode kredit, memasuki bulan ke-12, angsuran bunga menurun menjadi Rp.507.627,44 sedangkan angsuran pokok meningkat menjadi Rp.3.305.495,59 Hingga bulan ke-24, angsuran bunga mencapai nilai terendah, sementara angsuran pokok menjadi yang terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem angsuran yang diterapkan mempertahankan jumlah cicilan bulanan tetap, namun mengubah komposisi angsuran pokok dan bunga pada setiap periode pembayaran.

Penerapan sistem angsuran tetap memberikan kemudahan bagi debitur, khususnya pensiunan, karena jumlah cicilan yang harus dibayarkan setiap bulan tidak mengalami perubahan sehingga lebih mudah dalam mengatur pengeluaran rutin dari manfaat pensiun yang diterima. Di sisi lain, bagi pihak bank, sistem ini mempermudah pengelolaan administrasi kredit serta

memberikan kepastian terhadap jadwal pembayaran angsuran selama masa kredit berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II bahwa metode anuitas menghasilkan jumlah angsuran yang tetap pada setiap periode pembayaran, namun komposisi angsuran pokok dan angsuran bunga berubah secara bertahap (Muljono 2012). Dengan demikian, sistem angsuran yang diterapkan pada Kredit Mantap Pensiun (KMP) PT Bank Mandiri Taspen telah sesuai dengan karakteristik metode anuitas, di mana angsuran bulanan tetap, sedangkan porsi bunga menurun dan porsi pokok meningkat hingga pinjaman lunas pada akhir tenor.

C. Analisis Perbedaan Pendapatan Bunga Berdasarkan Variasi Tenor

Analisis pada pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan bunga kredit yang diperoleh bank berdasarkan variasi tenor, dengan menggunakan data hasil simulasi kredit yang diperoleh pada PT Bank Mandiri Taspen KCP Karawang. Simulasi kredit menggunakan plafon pinjaman yang sama sebesar Rp. 80.000.000 dengan tingkat suku bunga yang berbeda-beda, dan menggunakan variasi tenor 24 bulan, 36 bulan, 48 bulan, 60 bulan, dan 120 bulan.

Pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa metode yang diterapkan pada PT Bank Mandiri Taspen yaitu metode anuitas. Hasil simulasi memuat berbagai informasi, diantaranya informasi terkait jadwal angsuran yaitu mengenai angsuran pokok, angsuran bunga, total angsuran sisa pinjaman pada setiap periode pembayaran. Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan pengolahan data dengan menjumlahkan seluruh komponen bunga pada setiap periode angsuran sehingga diperoleh total bunga untuk masing-masing variasi tenor. Hasil pengolahan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah perbandingan besarnya bunga pada setiap variasi tenor.

Penelitian ini hanya menganalisis komponen bunga yang diperoleh dari hasil pengolahan jadwal angsuran. Oleh karena itu, pembahasan tidak mencakup keseluruhan keuntungan yang diperoleh bank dari penyaluran kredit. Komponen lain seperti biaya provisi, biaya administrasi, premi asuransi, biaya notaris, maupun pendapatan

operasional lainnya tidak dianalisis karena tidak menjadi fokus penelitian serta tidak tercantum dalam data simulasi kredit yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan bagian kredit (informan) PT Bank Mandiri Taspen KCP Karawang, menjelaskan bahwa

“Keuntungan bank berasal dari pendapatan kredit tidak hanya dari bunga saja dan keuntungan dapat mencapai lebih dari 100% dari pokok pinjaman, bahkan dapat berkali lipat, tergantung pada besarnya plafon kredit dan jangka waktu (tenor) pinjaman”.

Oleh karena itu, hasil yang disajikan dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan keuntungan bank, melainkan hanya menyajikan analisis terhadap komponen bunga kredit sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Tabel 4 ringkasan bunga kredit berdasarkan variasi tenor

Plafon	Tenor	Angsuran per bulan	Total Angsuran	Total bunga yang diperoleh bank
Rp80.000.000	24 bulan	Rp3.813.123,03	Rp91.514.952,73	Rp11.514.953,00
Rp80.000.000	36 bulan	Rp2.622.205,04	Rp94.399.381,38	Rp14.399.381,00
Rp80.000.000	48 bulan	Rp2.146.517,33	Rp103.032.832,00	Rp23.032.832,00
Rp80.000.000	60 bulan	Rp1.813.332,31	Rp108.799.938,69	Rp28.799.939,00
Rp80.000.000	120 bulan	Rp1.146.657,94	Rp137.598.952,67	Rp57.598.953,00

Sumber: data diolah oleh peneliti berdasarkan data simulasi (2026)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan bunga yang diterima bank mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jangka waktu kredit. Dalam hal yang sama, semakin panjang tenor kredit yang digunakan, total bunga yang dibayarkan debitur juga semakin besar karena periode pembayaran bunga berlangsung lebih lama. Meskipun jumlah angsuran per bulan pada tenor panjang lebih kecil dibandingkan dengan tenor pendek, akumulasi pembayaran bunga yang dilakukan selama masa kredit lebih tinggi. Pada tenor 24 bulan, total bunga yang diterima bank sebesar Rp11.514.953, sedangkan pada tenor 120 bulan total bunga meningkat menjadi Rp. 57.598.953, sehingga dapat terlihat bahwa tenor kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan bunga yang diterima bank.

Berdasarkan tabel sebelumnya, terdapat beberapa analisis yang dilakukan diantaranya yaitu:

- Pengaruh Tenor Terhadap Pendapatan Bunga

Berdasarkan table sebelumnya, diketahui bahwa variasi tenor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan bunga yang diterima bank pada kredit pensiun, di mana semakin panjang jangka waktu kredit yang digunakan, total pendapatan bunga yang diperoleh bank akan semakin besar karena akumulasi pembayaran bunga berlangsung dalam periode yang lebih lama. Kondisi tersebut terlihat dari hasil simulasi yang menunjukkan bahwa pada tenor 24 bulan total bunga yang diperoleh sebesar Rp11.514.95, sedangkan pada tenor 120 bulan total bunga meningkat menjadi Rp57.598.953 meskipun jumlah plafon pinjaman yang digunakan tetap sama Rp80.000.000. Peningkatan tersebut terjadi karena jangka waktu kredit menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besarnya pendapatan bunga dalam penyaluran kredit pensiun. selaras dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa:

“keuntungan dari kredit dapat dipengaruhi oleh plafon kredit dan jangka waktu kredit”.

Dalam sistem angsuran anuitas, jumlah angsuran yang dibayarkan debitur setiap bulan bersifat tetap, namun komposisi antara angsuran pokok dan angsuran bunga mengalami perubahan pada setiap periode pembayaran. Pada awal masa kredit, porsi angsuran bunga cenderung lebih besar karena perhitungan bunga dilakukan berdasarkan jumlah pokok pinjaman yang masih tersisa. Seiring berjalannya masa kredit dan berkurangnya jumlah pokok pinjaman, nilai bunga yang dibayarkan juga akan semakin menurun, sedangkan porsi angsuran pokok menjadi lebih besar.

Selain meningkatkan total pendapatan bunga bank, tenor yang lebih panjang juga menyebabkan jumlah angsuran bulanan menjadi lebih rendah sehingga kemampuan bayar debitur relatif lebih terjaga. Kondisi ini menjadi salah satu alasan mengapa kredit pensiun dengan tenor panjang cukup diminati oleh nasabah pensiunan karena angsuran yang dibayarkan setiap bulan menjadi lebih ringan dan disesuaikan dengan jumlah manfaat pensiun yang diterima debitur. Namun demikian, dari sisi bank, tenor yang lebih panjang juga menyebabkan jangka waktu pengembalian dana menjadi lebih lama sehingga bank perlu mempertimbangkan risiko kredit yang mungkin muncul selama masa pembiayaan berlangsung.

b. Keuntungan Bagi Bank

Penyaluran kredit pensiun memberikan keuntungan bagi bank terutama dalam bentuk pendapatan bunga yang diperoleh dari pembayaran angsuran debitur selama masa kredit berlangsung. Sistem pembayaran kredit pensiun yang dilakukan melalui pemotongan langsung dari manfaat pensiun setiap bulan yang menyebabkan arus pembayaran angsuran menjadi lebih stabil sehingga bank dapat memperoleh pendapatan bunga secara rutin dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan kredit pensiun sebagai salah satu produk kredit yang memiliki tingkat kepastian pembayaran relatif lebih baik dibandingkan dengan beberapa jenis kredit konsumtif lainnya.

Selain berasal dari bunga kredit, keuntungan bank juga dapat diperoleh melalui biaya administrasi, provisi, asuransi, dan biaya lainnya yang dibebankan pada saat proses pencairan kredit. Namun, pada penelitian ini analisis difokuskan pada pendapatan bunga yang diperoleh dari sistem angsuran kredit pensiun menggunakan metode anuitas sehingga pembahasan tidak mencakup perhitungan laba bersih bank secara keseluruhan. Pendapatan bunga yang stabil pada kredit pensiun menunjukkan bahwa produk kredit ini berkontribusi cukup baik terhadap peningkatan pendapatan bank, khususnya pada segmen pembiayaan pensiunan.

c. Risiko Kredit Pensiun

Risiko kredit pada penyaluran kredit pensiun di Bank Mandiri Taspen cenderung lebih rendah dibandingkan dengan jenis kredit konsumtif lainnya karena sumber pembayaran angsuran berasal dari manfaat pensiun yang diterima debitur secara tetap setiap bulan. Kondisi tersebut menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran kredit oleh debitur pensiunan relatif jarang terjadi, terutama karena sistem pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan otomatis atau auto-debit dari dana pensiun yang diterima nasabah.

Stabilitas pembayaran manfaat pensiun memberikan dampak positif terhadap kualitas kredit karena bank dapat menerima pembayaran angsuran secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan adanya kepastian penerimaan dana pensiun setiap bulan, risiko terjadinya tunggakan

pembayaran menjadi lebih kecil sehingga pendapatan bunga yang diterima bank juga cenderung lebih stabil. Hal tersebut menjadikan kredit pensiun sebagai salah satu produk pembiayaan yang memiliki tingkat risiko kredit relatif rendah dibandingkan dengan kredit yang sumber pembayarannya bergantung pada pendapatan usaha atau penghasilan tidak tetap.

Meskipun demikian, risiko kredit tetap dapat terjadi dalam kondisi tertentu, khususnya apabila debitur meninggal dunia sebelum kredit berakhir. Pada praktiknya, risiko tersebut umumnya dialihkan kepada perusahaan asuransi kredit sebagai bentuk perlindungan bagi pihak bank. Namun, terdapat kondisi tertentu di mana klaim asuransi tidak dapat dilakukan, yaitu apabila debitur meninggal dunia sebelum memenuhi ketentuan minimal periode pembayaran angsuran yang ditetapkan pihak asuransi, seperti sebelum melewati tiga bulan masa angsuran kredit. Dalam kondisi tersebut, sisa kewajiban kredit berpotensi menjadi risiko bagi bank karena tidak seluruhnya dapat ditanggung oleh pihak asuransi.

Oleh karena itu, meskipun kredit pensiun memiliki tingkat kestabilan yang relatif baik, pihak bank tetap perlu melakukan analisis kelayakan debitur secara cermat sebelum proses pencairan kredit dilakukan guna meminimalkan potensi risiko kredit di kemudian hari. Selain itu, kerja sama antara Bank Mandiri Taspen dengan pihak asuransi seperti Askrida dan IFG *Life* juga menjadi bentuk pengelolaan risiko kredit untuk memberikan perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kredit bermasalah selama masa kredit berlangsung.

d. Kestabilan Kredit Pensiun

Kredit pensiun memiliki tingkat kestabilan yang cukup tinggi karena sumber pembayaran angsuran berasal dari pendapatan pensiun yang diterima debitur secara rutin setiap bulan, sehingga risiko keterlambatan pembayaran relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis kredit lainnya yang bergantung pada pendapatan usaha atau penghasilan tidak tetap. Kestabilan tersebut memberikan dampak positif terhadap kelangsungan pendapatan bunga bank.

Sistem pembayaran melalui pemotongan auto-debit dari manfaat pensiun juga membantu bank dalam menjaga kualitas kredit

karena kemungkinan terjadinya tunggakan pembayaran menjadi lebih kecil. Kondisi ini menyebabkan kredit pensiun menjadi salah satu produk pembiayaan yang cukup diminati oleh perbankan karena mampu memberikan pendapatan bunga yang stabil dengan tingkat risiko yang relatif terkendali. Semakin baik kualitas pembayaran kredit, maka semakin baik pula tingkat kelancaran penerimaan pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit tersebut.

e. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi tenor kredit mempengaruhi besarnya pendapatan bunga yang diterima bank, di mana semakin panjang jangka waktu kredit, total bunga yang diperoleh juga semakin besar karena pembayaran bunga berlangsung dalam periode yang lebih lama. Hasil tersebut relevan dengan penelitian (Resti Amelia et al., 2023) Yang menjelaskan bahwa sistem perhitungan bunga kredit mempengaruhi besarnya bunga yang dibayarkan debitur, terutama pada perbedaan metode perhitungan dan jangka waktu kredit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya bunga kredit akan berubah sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dan sisa pokok pinjaman pada setiap periode angsuran. Keterkaitannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai mekanisme perhitungan bunga kredit berdasarkan sistem angsuran dan variasi tenor kredit.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Athariq & Suhayati, 2022) Menyatakan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian ini karena pendapatan bunga dari kredit merupakan salah satu komponen penting dalam penerimaan bank. Dalam penelitian ini, pendapatan bunga dianalisis melalui simulasi kredit pensiun sehingga dapat diketahui besarnya bunga yang diterima bank dari setiap variasi tenor yang digunakan.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian (Sinaga et al., 2025) Yang menjelaskan bahwa pendapatan bunga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga dan mendukung peningkatan laba bank. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian ini mana kredit pensiun memberikan pendapatan bunga yang stabil karena pembayaran angsuran berasal dari manfaat pensiun yang diterima debitur secara tetap setiap bulan.

Selanjutnya, penelitian ini berkaitan dengan penelitian (Pandelaki et al., 2025) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pensiun memiliki peran penting dalam menjaga kualitas kredit dan mengurangi potensi kredit bermasalah. Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena kualitas kredit yang baik akan memengaruhi kelancaran pembayaran angsuran sehingga penerimaan pendapatan bunga bank dapat tetap stabil selama masa kredit berlangsung.

Dengan demikian, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa suku bunga kredit, sistem perhitungan bunga, kualitas kredit, serta pengendalian risiko memiliki hubungan dengan pendapatan dan profitabilitas bank. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang lebih khusus mengenai simulasi perhitungan pendapatan bunga kredit pensiun pada Bank Mandiri Taspen berdasarkan variasi tenor dan sistem angsuran anuitas.

Selain menunjukkan adanya perbedaan pendapatan bunga yang diterima bank berdasarkan variasi tenor kredit pensiun, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai implikasi akuntansi pendapatan bunga tersebut. Meskipun dalam praktiknya, proses pencatatan akuntansi pada PT Bank Mandiri Taspen dilakukan secara terpusat oleh kantor pusat sehingga tidak dilaksanakan di tingkat kantor cabang pembantu, pengakuan pendapatan bunga tetap mengacu pada kebijakan akuntansi perusahaan. Berdasarkan Catatan atas Laporan Keuangan, (PT Bank Mandiri Taspen, 2024) pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Buku Panduan Akuntansi Perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pendapatan bunga diakui secara periodik melalui pencatatan pendapatan bunga yang akan diterima dan pendapatan bunga. Oleh karena itu, berikut disajikan pencatatan akuntansi berdasarkan hasil simulasi Kredit Mantap Pensiun pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil simulasi penelitian, Kredit Mantap Pensiun dengan plafon kredit sebesar Rp80.000.000, jangka waktu 24 bulan, dan metode perhitungan anuitas menghasilkan angsuran bulan pertama sebesar Rp3.813.123,03, yang terdiri atas angsuran pokok sebesar Rp2.929.123,03 dan angsuran bunga sebesar Rp884.000,00. Setelah pembayaran angsuran pertama dilakukan, saldo pinjaman menjadi Rp77.070.876,97, dimana angsuran bunga akan menurun dan angsuran pokok akan meningkat seiring dengan periode pinjaman. Kondisi tersebut merupakan karakteristik metode anuitas yang diterapkan pada Kredit Mantap Pensiun.

Kebijakan PT Bank Mandiri Taspen (2024) menyatakan bahwa pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif, pengakuan pendapatan bunga dilakukan secara bertahap sesuai dengan bunga yang menjadi hak bank pada setiap periode. Oleh karena itu, pendapatan bunga tidak diakui sekaligus sebesar total bunga selama jangka waktu kredit, melainkan diakui setiap periode sesuai dengan perhitungan bunga yang terbentuk dalam tabel angsuran anuitas. Sementara itu, Buku Panduan Akuntansi Perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2021) memberikan contoh pencatatan pendapatan bunga melalui jurnal yang mengakui akun pendapatan bunga atas bunga yang dihitung selama suatu periode transaksi. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi pada penelitian ini disusun dengan mengacu pada kebijakan pengakuan pendapatan bunga PT Bank Mandiri Taspen serta pola pencatatan yang dicontohkan dalam Buku Panduan Akuntansi Perbankan OJK. Adapun pencatatan akuntansi mengenai pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Tabel 5 jurnal pada saat penerimaan angsuran pertama

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Rp3.813.123,03	
Kredit yang diterima		Rp2.929.123,03
Pendapatan Bunga Kredit		Rp884.000,00

Sumber: diadaptasi dari Buku Panduan Akuntansi Perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) dan disesuaikan dengan hasil simulasi penelitian.

Jurnal tersebut menunjukkan bahwa bank menerima kas sebesar Rp3.813.123,03 dari

pembayaran angsuran pertama. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp2.929.123,03 digunakan untuk mengurangi saldo pokok pinjaman (Kredit yang Diberikan), sedangkan sebesar Rp884.000,00 diakui sebagai Pendapatan Bunga Kredit pada periode berjalan. Dengan pencatatan tersebut, saldo kredit setelah pembayaran angsuran pertama menjadi Rp77.070.876,97, sesuai dengan hasil simulasi perhitungan metode anuitas pada penelitian ini. Pencatatan ini berlaku untuk setiap periode angsuran selama jangka waktu kredit dengan menyesuaikan komposisi angsuran pokok dan angsuran bunga yang dihitung menggunakan metode anuitas. Oleh karena itu, nilai yang dicatat pada akun Kredit yang Diberikan dan Pendapatan Bunga Kredit akan berbeda pada setiap periode, meskipun mekanisme pencatatannya tetap mengikuti pola jurnal yang sama hingga seluruh pinjaman dilunasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perhitungan pendapatan bunga kredit pensiun pada PT Bank Mandiri Taspen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode perhitungan bunga yang diterapkan dalam Kredit Mantap Pensiun pada PT Bank Mandiri Taspen adalah metode anuitas. Pada metode ini, besarnya angsuran bunga akan menurun dan angsuran pokok akan semakin meningkat pada setiap periode pembayaran. Hasil perhitungan yang dilakukan pada variasi tenor 24 bulan, 36 bulan, 48 bulan, 60 bulan, dan 120 bulan menunjukkan hasil relatif mendekati simulasi dari pihak bank, meskipun terdapat selisih kecil yang disebabkan oleh pembulatan dan penyesuaian sistem internal perbankan.
2. Sistem angsuran yang digunakan dalam kredit pensiun pada PT Bank Mandiri Taspen menggunakan sistem angsuran tetap dan sistem pembayaran angsuran menggunakan mekanisme auto-debit yang berasal dari manfaat pensiun yang diterima debitur setiap bulan. Mekanisme pembayaran tersebut mempermudah debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sekaligus

mendukung kelancaran penerimaan angsuran kredit bank.

3. Pendapatan bunga yang diterima bank dipengaruhi oleh variasi tenor kredit pensiun. Semakin panjang tenor kredit yang digunakan, maka total bunga yang diperoleh bank juga semakin besar karena bunga dibayarkan dalam periode yang lebih lama. Pada plafon pinjaman sebesar Rp80.000.000, total bunga meningkat dari Rp11.514.953 pada tenor 24 bulan menjadi Rp57.598.953 pada tenor 120 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tenor kredit menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan bunga yang diterima bank dari penyaluran kredit pensiun.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Cabang PT Bank Mandiri Taspen KCP Karawang beserta seluruh staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Bantuan, informasi, dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arqam, M., Saputra, M. A., Rifaldi, A., Kahfi, A. A., Syarif, M., & S, N. (2024). Bank dan Lembaga Keuangan. Nas Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=tMsnEQAAQBAJ>
- Atthariq, N. M., & Suhayati, E. (2022). Perspektif Pertumbuhan Laba Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif Dan Rasio Kredit Bermasalah. In Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA) (Vol. 11, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v11i2.6558>
- Bank Mandiri Taspen. (n.d.). Retrieved April 22, 2026, from <https://www.bankmandiritaspen.co.id/article/id-kredit-mantap-pensiun/id>
- Dr. Alexander Thian, M. S. (2021). Dasar-Dasar Perbankan. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=-I8sEAAAQBAJ>

- Dr. H. Mahmud, S. Ag. , M. M. , M. P. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Dr. Kasmir, S. E. M. M. (2017). Manajemen Perbankan - Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=TWtzEQAAQBAJ>
- Dr. Kasmir, S. E. M. M. (2018). Dasar-dasar Perbankan - Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=oHBpEQAAQBAJ>
- Drs. Ismail, M. B. A. A. (2015). Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=fouDwAAQBAJ>
- Fadli, A. A. Y. (2025). Konsep dan Teori Modern Manajemen Keuangan dan Perbankan. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=0IuaEQAAQBAJ>
- Fiththohiro, I., & Sam, M. (2021). Program Anuitas Bagi Nasabah Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Palopo. <https://doi.org/https://doi.org/10.3060/5/27458326-48>
- Hartina, K. T. (2022). Akibat Hukum Perjanjian Kredit Macet Pada Perusahaan Leasing (Studi Kasus Terhadap CV.RAP Jaya di Lubuk Pakam). <https://doi.org/http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/1646>
- IdScore. (2026, January 29). Dampak Tenor Panjang terhadap Total Bunga. <https://idscore.id/articles/dampak-tenor-panjang-terhadap-total-bunga>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). Supervisi Manajemen Risiko Bank. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=LspGDwAAQBAJ>
- Indra Mahardika Putra S. E., A. M. A. (2023). Akuntansi dan Perpajakan: Sebuah Pengantar. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=y1jGEAAQBAJ>
- Kokan, K. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Negeri 2 Waigete Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.
- Muljono, D. (2012). Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=esNEQAAQBAJ>
- Murwani, J. (2025). Akuntansi Perbankan Memperkuat Perekonomian Berkelanjutan. Media Kunkun Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=tgbVEQAAQBAJ>
- Nasution, D. A. F. M. Pd. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- Nur Anisah, S. E. M. S. A. A. C. A., & Lilik Pujiati, S. E. M. S. A. (2025). Akuntansi Perbankan: Landasan Teoretis dan Praktik Aplikatif. CV. Bintang Semesta Media. <https://books.google.co.id/books?id=-N7REQAAQBAJ>
- Nurhidayanti S. (2024). BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN. Nas Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=1rUnEQAAQBAJ>
- Pamantung, D. J., Tinangon, E. N., & Korua, J. M. (2025). Perjanjian Kredit Dalam Hubungannya dengan Penyaluran Kredit Perbankan Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexcrimen/article/view/63926/50411>
- Pandelaki, E. R., Sondakh, J. J., & Pinatik, S. (2025). Sistem pengendalian internal pemberian kredit mantap pensiun (Studi kasus pada PT Bank Mandiri Taspen KC Manado). Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat, 3(2), 621–630. <https://doi.org/10.58784/mbkk.390>
- Prof. Dr. Josef Papilaya M.Si Fioletta Papilaya S.P. M.Si. (2024). Ekonomi Makro. Cv. Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=NGYUEQAAQBAJ>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Prof. Dr. Sapto Haryoko, M. Pd., Drs. Bahartiar, M. Pd., & Arwadi, Fajar. S. Pd., M.Sc. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis).
- PT Bank Mandiri Taspen. (2023). Laporan Tahunan 2023.

- PT Bank Mandiri Taspen. (2024). Laporan Tahunan 2024 “Peningkatan Berkelanjutan & Operasional Unggul untuk Menghadapi Tantangan Masa Depan.”
- PT Bank Mandiri Taspen. (2025). Laporan Tahunan PT Bank Mandiri Taspen 2025.
- Ramadhani, S., Rinaldo, J., & Bustari, A. (2025). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Jangka Waktu Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Kepada Pegawai Negeri Sipil Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang (Periode 2017 - 2021). 3(1).
<https://doi.org/10.31933/epja.v3i1.1231>
- Rejeki, E. S., Diliiana, S. M., & Lewar, M. V. N. (2024). Pengaruh Pendapatan Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas Koperasi Pada KSP KOPDIT Pintu Air Cabang Bajawa. <http://repository.nusanipa.ac.id/id/eprint/117>
- Resti Amelia, F., Kamal, B., & Kartika, D. (2023). Analisis Perhitungan Suku Bunga Kredit Menggunakan Metode Flat Rate dan Sliding Rate Pada Kospin Jasa Capem Jatibarang. <https://doi.org/https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.380>
- Rohmah, N. (2024). Mengenal Suku Bunga Bank dan Manfaat Deposito. *Elementa Media Literasi*.
<https://books.google.co.id/books?id=DX4kEQAAQBAJ>
- Saleh, S. S. Pd., M. P. (2017). Analisis Data Kualitatif.
- Sihombing, H. S. (2023). Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Pada Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan).
- Sinaga, A. T., Monahan Giawa, J., Amir, A., & Bi Rahmani, N. A. (2025). Pengaruh Risiko Kredit, Kredit Macet, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Masa New Normal: Studi Kasus Pada Bank Mandiri Taspen Kc Medan. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 6, Number 5).
<https://doi.org/http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Siyoto, Dr. S. SKM., M. K., & Sodik, M. A. M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Statistik Perbankan Indonesia. (n.d.). Retrieved April 18, 2026, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Sudarmanto, E., Erdawati, L., Wulandjani, H., Widiniarsih, D. M., Possumah, L. M. A. B., Suhendra, C., Astuti, S. Y., & Indriani, R. (2026). *Teori Ekonomi Modern: Mikro dan Makro*. Minhaj Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=rMCIEQAAQBAJ>
- Sugiarti, Oktiyani, R., & Puji Astuti, P. (2021). Analisis Perbedaan Kredit Mantap Pensiun Antara Sebelum Pensiun (BUP) dengan Sesudah Pensiun (Non BUP) Pada PT Bank Mandiri Taspen KK Rawamangun (Vol. 6).
<https://doi.org/https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i5.1660>
- Suyatno, T. (1988). *Dasar-dasar perkreditan*. Gramedia.
<https://books.google.co.id/books?id=eHjOntzC-LwC>
- Tami, N. E., Agustini, Aktarina, D., & Kurniati, E. (2024). Analisis Audit Kepatuhan Atas Pemberian Kredit Pensiun (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Taspen Kcp Ogan Ilir).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54077/jembatan.v9i2.203>
- Urip Wardoyo, D., Rahmandita, B., & Tazkiyaturohmah, D. (2022). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Bank BJB Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
<https://doi.org/https://al-haramjournal.com/index.php/JIM/article/view/176>